

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Stop Motion* Terhadap Pengetahuan Pencegahan Keracunan Makanan Pada Siswa SD Negeri 9 Purwodadi yang dilakukan pada Jumat, 22 Mei 2026.

Hasil penelitian terdiri dari gambaran dan karakteristik responden meliputi usia, kelas, jenis kelamin, pengalaman pernah atau tidak mengalami keracunan makanan. Analisa tingkat pengetahuan mengenai pencegahan keracunan makanan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 9 Purwodadi, merupakan sekolah dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan dan menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Sekolah ini berlokasi di Jalan Siswomiharjo No.4A Jetis Timur, Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Jawa Tengah, dengan luas 1.260 m². Terletak tepat di sebelah timur SMP Negeri 1 Purwodadi. Sekolah ini memiliki ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, unit kesehatan sekolah, serta lapangan untuk kegiatan sekolah.

Banyaknya siswa pada sekolah ini terdiri dari 145 Laki-laki dan 132 Perempuan. Siswa terbagi menjadi 9 kelas, untuk 1,2,3 masing-masing terdapat 2 kelas, sedangkan kelas 4,5,6 terdapat masing-masing 1 kelas dan dibimbing oleh 13 orang guru yang profesional di bidangnya. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 4 dan 5 yang terdiri dari 74 siswa, dengan pertimbangan karakteristik responden dan dukungan dari pihak sekolah sehingga proses pengumpulan data dapat berlangsung dengan baik.

B. Karakteristik responden

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

Tabel 4.1 Tabel Frekuensi Umur Kelompok Intervensi dan Kontrol

Kategori Umur	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
9 Tahun	1	2.7%	1	2.7%
10 Tahun	11	29,7%	11	32,4%
11 Tahun	19	51.4%	21	56, 8%
12 Tahun	6	16,2%	4	10,8%
Total	37	100%	37	100%

Sumber: Olah data penelitian (2026)

Mengacu pada tabel 4.1, terlihat bahwa sebagian besar responden pada kelompok intervensi berada pada rentang usia 11 tahun, yakni sebanyak 19 responden atau setara dengan 51,4%. Kondisi serupa juga tampak pada kelompok kontrol, di mana mayoritas respondennya juga berusia 11 tahun, yaitu sebanyak 21 responden atau 56,8%.

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Responden

Tabel 4.2 Tabel Frekuensi Kelas Responden Kelompok Intervensi dan Kontrol

Kategori Kelas	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
4	17	45,9%	14	37,8%
5	20	54,1%	23	62,2%
Total	37	100%	37	100%

Sumber: Olah data penelitian (2026)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden kelompok intervensi mayoritas merupakan kelas 5 sebanyak 20 responden (54,1%). Sedangkan pada responden kelompok kontrol mayoritas merupakan kelas 5 sebanyak 23 responden (62,2%).

3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.3 Tabel Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Kategori Jenis Kelamin	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Perempuan	13	35,1%	24	64,9%
Laki-laki	24	64,9%	13	35,1%
Total	37	100%	37	100%

Sumber: Olah data penelitian (2026)

Berdasarkan data pada tabel 4.3, tampak bahwa jenis kelamin laki-laki lebih mendominasi pada kelompok intervensi, dengan jumlah sebanyak 24 responden atau 64,9%. Sebaliknya, pada kelompok kontrol justru jenis

kelamin perempuan yang lebih banyak ditemukan, yaitu sejumlah 24 responden atau setara 64,9% pula.

4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Mengalami Keracunan Makanan Responden

Tabel 4.4 Tabel Frekuensi Pengalaman Responden Kelompok

Intervensi

Kategori Pengalaman	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Pernah	30	81,1%	31	83,3%
Pernah	7	18,9%	6	16,2%
Total	37	100%	37	100%

Sumber: Olah data penelitian (2026)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden kelompok intervensi mayoritas tidak pernah mengalami keracunan makanan sebanyak 30 responden (81,1%). Sedangkan kelompok kontrol mayoritas juga tidak pernah mengalami keracunan makanan sebanyak 31 responden (83,3%).

C. Analisa Univariat

Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Tabel 4.5 Distribusi Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kategori	Kelompok Intervensi			Kelompok Kontrol		
	<i>Pre Test</i> Intervensi	<i>Post Test</i> Intervensi	Selisih	<i>Pre Test</i> Kontrol	<i>Post Test</i> Kontrol	Selisih
<i>Mean</i>	7,22	14,00	6,78	7,03	7,03	0

Sumber: Olah Data Penelitian (2026)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan terdapat selisih peningkatan nilai *mean* 6,78 artinya ada peningkatan pengetahuan pada kelompok Intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat selisih peningkatan nilai *mean* 0 artinya tidak ada peningkatan pengetahuan.

D. Analisa Bivariat

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Shapiro Wilk</i> <i>Sign</i>	Sebaran Data
<i>Pretest</i> Pengetahuan Intervensi	0,000	Tidak Normal
<i>Posttest</i> Pengetahuan Intervensi	0,000	Tidak Normal
<i>Pretest</i> Pengetahuan Kontrol	0,000	Tidak Normal
<i>Posttest</i> Pengetahuan Kontrol	0,000	Tidak Normal

Sumber: olah data penelitian (2026)

Merujuk pada tabel 4.6 mengenai Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*, diketahui bahwa sebaran data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji *Wilcoxon* dipilih sebagai alat analisis yang sesuai, mengingat penggunaan *Paired T-Test* mensyaratkan data yang berdistribusi normal.

2. Hasil Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media Video *stop motion* terhadap Tingkat pengetahuan responden

Tabel 4.7 Hasil Uji *Wilcoxon* Pengetahuan Kelompok Intervensi

	n	Median (Minimum-Maksimum)	Rerata $\pm$ s.b	<i>p</i>
<i>Pretest</i> Intervensi	37	7 (5-12)	7,22 $\pm$	0,000
<i>Posttest</i> Intervensi	37	14 (9-16)	14,00 $\pm$	

Sumber: Olah data penelitian (2026)

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon yang tersaji pada tabel 4.7 untuk kelompok intervensi, diperoleh nilai p value sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_0 ditolak sementara H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *stop motion* terhadap pengetahuan pencegahan keracunan makanan pada siswa SD N 9 Purwodadi.

Tabel 4.8 Hasil Uji *Wilcoxon* Pengetahuan Kelompok Kontrol

	n	Median (Minimum-Maksimum)	Rerata $\pm$	<i>p</i>
<i>Pretest</i> Kontrol	37	7 (4-11)	7,03	1,000
<i>Posttest</i> Kontrol	37	7 (4-11)	7,03	

Sumber: Olah data penelitian (2026)

Sementara itu, hasil uji Wilcoxon pada kelompok kontrol sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.13 memperlihatkan nilai p value sebesar 1,000, yang berarti lebih besar dari α (0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden pada pre-test dan post-test di kelompok kontrol.